

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta

###### a. Visi dan Misi

Dalam konteks besar pada visi, misi dan rancangan atau program kerja Walikota yang terpilih pada 2011 dalam 5 tahun kedepan diarahkan untuk membuat penduduk Kota Yogyakarta ke arah suatu kehidupan yang makmur, beriman, berkualitas, berintegritas dan berfaedah serta Kota Yogyakarta menjadi kota yang unggul dalam bidang pendidikan, pariwisata, pelayanan jasa. Visi Pembangunan 2011-2016 yaitu :

“Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan yang Berkualitas, Berkarakter, dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan”

Pada visi Walikota Yogyakarta yang sesuai dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan ada pada istilah Ekonomi Kerakyatan, dan maksud dari kata Ekonomi Kerakyatan adalah :

- Menstimulasi dan memberikan fasilitas demi berlangsungnya ekonomi kerakyatan yang bermutu, berkelanjutan, berbasis wilayah, dan memihak pada warga Kota Yogyakarta.

- Ekonomi kerakyatan dimaksudkan untuk penyeimbangan kinerja ekonomi antara keadaan dan kemampuan atau potensi daerah.

- Berbasis pada ekonomi rakyat serta kesanggupan mengalokasikan dampak nyata kepada masyarakat maka ekonomi daerah akan tumbuh dan berkembang. Visi tersebut bersinergi dengan visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, yaitu :

“Terwujudnya Pasar Tradisional dengan Pengelolaan Modern sebagai Pusat Pengembangan Perekonomian, Wisata, dan Edukasi”

Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta :

- a. Mewujudkan sarana dan prasarana yang dapat mengikuti perkembangan dan kebutuhan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pengguna pasar.
- b. Meningkatkan kebersihan pasar melalui pemilahan dan pengelolaan sampah mandiri, penyaluran secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan, dan pengelolaan limbah.
- c. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, frekuensi patroli dasar, dan kerja sama dengan Kepolisian, Pamswakarsa.
- d. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penegakan aturan dengan penindakan dan menegakkan aturan serta bagi pelanggar diterapkan sanksi yang tegas diawali dengan tindakan persuasif.

- e. Meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan sistem dan sarana pemungutan retribusi melalui loketisasi dan komputerisasi, serta peningkatan kemampuan petugas.
- f. Mewujudkan penataan dalam memanfaatkan lahan yang produktif serta inovatif yang bertujuan untuk optimalisasi pendapatan.
- g. Meningkatkan kesanggupan pedagang untuk mengelola usaha, menampilkan barang dagangan, servis konsumen, kualitas barang, barang, serta keakuratan ukuran.
- h. Meningkatkan serta mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi melalui berbagai media.
- i. Meningkatkan peran aktif pedagang dan komunitas pasar dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan lahan dan promosi pasar.

b. Sumber Daya Pengelola

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta memiliki 186 pegawai negeri sipil yang terdiri dari 19 jabatan struktural, 167 staff, dan 115 pegawai tidak tetap (PTT)

c. Lingkup Pengelola

Pengelolaan pasar dari segi kegiatan meliputi memungkinkannya pembentukan keadaan serta lingkungan yang untuk terciptanya aktivitas jual beli barang atau jasa secara lazim, tertib dan aman dalam kurun waktu tertentu.

Pembentukan situasi dan kondisi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Membenahi pedagang
- b. Membenahi wilayah
- c. Menerima kontra kinerja dari pemanfaatan fisik yang dilakukan oleh para pedagang pasar.
- d. Membolehkan kontra kinerja dalam hak terhadap Pemerintah Daerah
- e. Mengendalikan kegiatan ekonomi pasar dalam suatu pola pengelolaan yang memadai

d. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kedudukan dan Tugas Pokok

1. Kedudukan

a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana di bidang pengelolaan pasar bagi pemerintah daerah.

b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pengelolaan pasar.

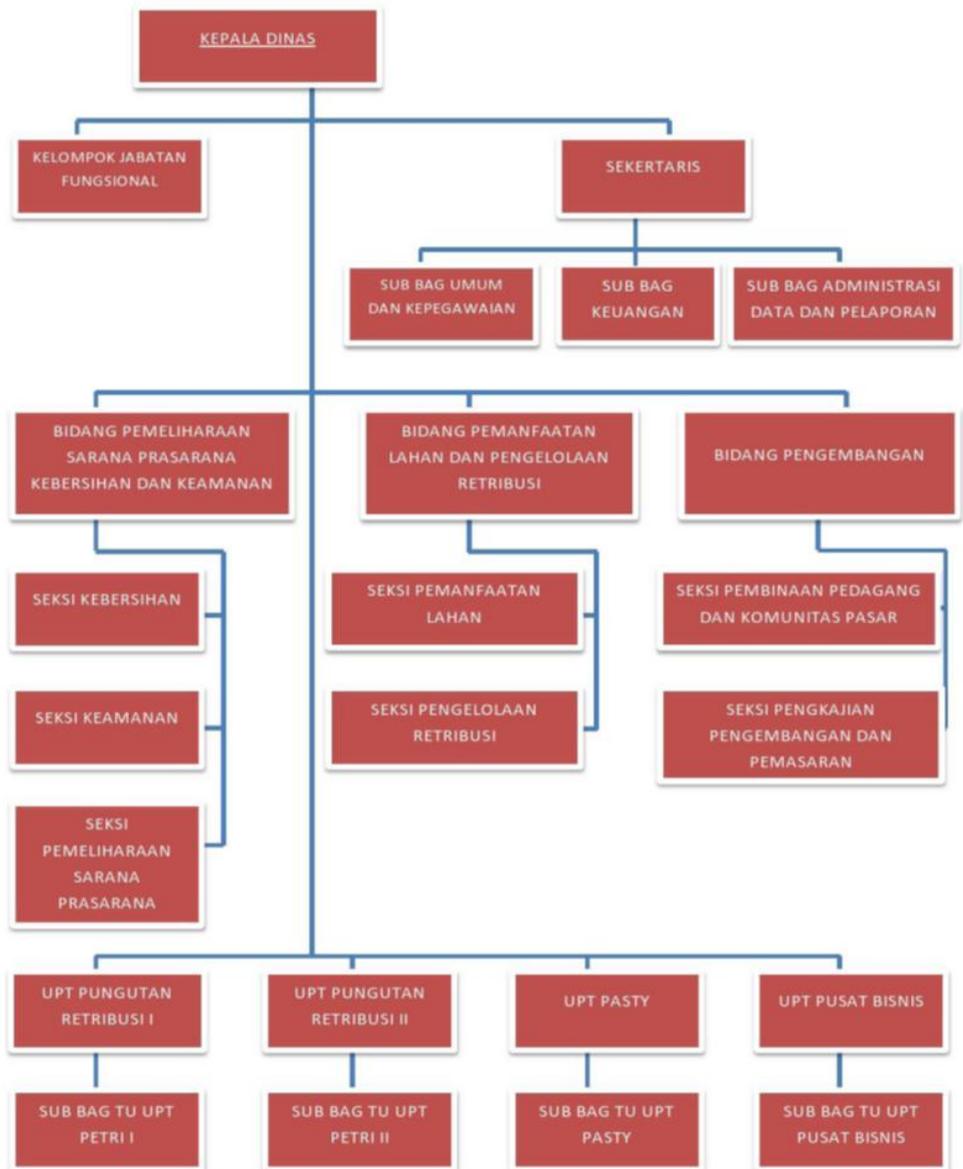
## b. Fungsi

Adapun fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta yaitu :

1. Sekretariat memiliki fungsi melaksanakan urusan umum dan kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.
2. Bidang pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan dan keamanan memiliki fungsi menyelenggarakan pemeliharaan sarana prasarana kebersihan serta keamanan pasar.
3. Bidang pemanfaatan lahan dan retribusi memiliki fungsi menyelenggarakan pemanfaatan lahan dan pengelolaan retribusi.
4. Bidang pengembangan memiliki fungsi menyelenggarakan pembinaan bagi para pedagang serta kelompok pasar dan pembahasan, pengembangan dan penjualan.

## 5. Susunan Organisasi

Gambar 2.1 Bentuk Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, dan Tugas Pokok Dinas Daerah :



## 2 Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta

Terdapat 33 pasar tradisional DI Kota Yogyakarta dengan kriteria yaitu pasar kelas I sampai kelas V. Perbedaan kelas pasar ditentukan berdasarkan pada luas lahan dasaran serta fasilitas yang diberikan. Oleh karena itu kelas pasar dilihat kembali setiap ada perubahan keluasaan lahan dasaran dan kelengkapan fasilitas.

Tabel 2.1 Kriteria Kelas Pasar Menurut Luas Dasaran

No	Nama Pasar	Luas Lahan Dasaran	Fasilitas
1.	Pasar kelas I (Pasar Beringharjo)	2.000 m <sup>2</sup>	Tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, tempat promosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelola kebersihan, saranan instalasi listrik, sarana air bersih, penerangan umum dan radio pasar.
2	Pasar kelas II (Pasar Buah dan Sayur Giwangan)	1.500 m <sup>2</sup>	Tempat parkir, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum dan radio pasar.

3.	Pasar Kelas III (Pasar Kranggan, Demangan, Sentul, Kota Gede Serangan, Klithikan, Pathuk dan pasar Agro dan Ikan Hias Jogja)	1.000 m <sup>2</sup>	Tempat pelayanan kesehatan, tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum dan radio pasar.
4.	Pasar Kelas IV (Pasar Ngasem, Terbam, Lempuyangan, Patangpuluhan, Ciptomulyo, Kembang, Prawirotaman dan Pasar Pingit)	500 m <sup>2</sup>	Tempat promosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum.
5.	Pasar Kelas V (Pasar Gedongkuning, Senen, Pujokusuman, Gading, Karangwaru, Sanggrahan, Talok Gendeng, Kluwih, Ngadikusuman, Sawo Prawirodirjan, Ledok Gondomanan, Pace	50 m <sup>2</sup>	Sarana pengamanan dan sarana pengelolaan kebersihan.

	Semaki, Suryobraton, Telo Krangkajen, dan pasar Sepeda Tunjungsari)		
--	--	--	--

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, 2009:16

Beberapa pasar tradisional yang telah dikelola dengan modern dan menjadi ikon Kota Yogyakarta seperti Pasar Beringharjo, pasar Klithikan Pakuncen dan Pasar Agro dan Ikan Hias Jogja memang berkembang dengan pesat. Namun demikian pasar-pasar tradisional yang lainnya kurang berkembang meskipun Pemerintah Kota Yogyakarta telah memperbaiki sarana dan prasarana pasar tersebut.

#### 1. Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta

Pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional di Kota Yogyakarta dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Kebijakan dan Program kerja yang diimplementasikan berdasarkan pada susunan organisasi Dinas Pengelolaan Pasar seperti termaktub dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Peraturan Walikota No. 86 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta.

## 1. Program Pengembangan Pasar Tradisional

Program pengembangan pasar bertujuan untuk menata dan memajukan pasar tradisional sehingga mampu menjadi pusat wisata belanja di Yogyakarta, sesuai dengan visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Program pengembangan pasar ini meliputi pemberdayaan pasar dan komunitas dan pengembangan dan pembuatan media promosi pasar.

### a. Pemberdayaan Pasar Tradisional

Untuk mewujudkan visi menjadi pusat wisata belanja ada beberapa kebijakan dan program kegiatan yang sampai saat ini terus dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. Pemberdayaan pasar tradisional dilaksanakan dengan melakukan revitalisasi sarana dan prasarana fisik, peningkatan kualitas barang dagangan dan pemberdayaan pelaku pasar. Pemberdayaan pasar dilakukan dengan meningkatkan kualitas pasar tradisional dan barang yang dijual di pasar tradisional. Kualitas pasar tradisional dari segi fisik saat ini sudah banyak dibenahi. Berbagai program revitalisasi pasar tradisional dilakukan dibawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Untuk Pasar Demangan, misalnya, program revitalisasi dilaksanakan melalui berbagai macam cara, yaitu:

- a. Perbaikan infrastruktur pasar yaitu perbaikan atap, pembuatan drainase dan pemeliharaan bangunan pasar yang dilaksanakan pada bulan Juli 2012.
- b. Peningkatan kebersihan lingkungan Pasar Demangan
- c. Peningkatan pengamanan dan penertiban dengan menambah frekuensi patroli pasar oleh petugas keamanan dan ketertiban yang bekerja sama dengan kepolisian
- d. Pembinaan dan pemberdayaan pedagang melalui peningkatan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagangan, pelayanan konsumen, kualitas barang, stock barang dan ketepatan ukuran/timbangan.
- e. Pengembangan dan promosi pasar

Selain program revitalisasi pasar, pembentukan komunitas pasar merupakan suatu upaya bagi pemberdayaan pelaku pasar. Peran dan fungsi dari paguyuban tersebut antara lain sebagai wadah untuk aspirasi pedagang dan kemudian menjembatani komunikasi antara pedagang dengan pengelola (dinas pasar ataupun lurah pasar), mempermudah distribusi informasi, wadah pengelolaan konflik internal pada level pasar dan pedagang, memfasilitasi kemudahan sistem peminjaman modal dari perbankan, serta menurunkan jumlah rentenir di pasar (penurunan

rentenir pasar Beringharjo mencapai 75%, sedangkan pasar Pakuncen mencapai 50%).

Dari berbagai paguyuban atau komunitas tersebut selanjutnya dibentuk persatuan paguyuban-paguyuban pasar tradisional di wilayah kota Yogyakarta. Persatuan paguyuban ini memiliki peran besar dalam pengembangan promosi pasar tradisional. Beberapa contoh paguyuban pedagang pasar yang terbentuk di setiap pasar tradisional di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pasar Beringharjo (semua paguyuban diinisiasi oleh pedagang dan asosiasi yang terbentuk ini berbasis komoditas) :
  - a. Pagerharjo: khusus pedagang kios atau los konveksi
  - b. Sejahtera Bersama Yogyakarta (SBY) : pedagang lapak didalam pasar
  - c. Langgeng Rahaarjo : pedagang kuliner di metro Beringharjo
  - d. Papela : pedagang makanan di depan pasar (sebelah barat pasar)
  - e. Paguyuban Sumber Rejeki : pedagang makanan di sebelah utara pasar
  - f. Paguyuban Kemasan : khusus pedagang kemasan
  - g. Paguyuban Metro: pedagang kios atau los di metro Beringharjo lantai 2

h. Kelompok pengajian Dewi Khodijah : kelompok pengajian untuk semua pedagang pasar Beringharjo

2. Pasar Klitikan Pakuncen : Paguyuban Kompak yang kemunculannya diinisiasi oleh pengelola pasar.

Pengembangan dan pemberdayaan pasar tradisional di Kota Yogyakarta juga kian tampak nyata ketika paguyuban-paguyuban yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Yogyakarta (FSPPPY) melaksanakan atau membangun media aspirasi serta media informasi, sekaligus juga untuk sarana promosi pasar dengan menerbitkan koran mingguan bernama Warta Pasar Jogja. Warta Pasar Yogya adalah sebuah media komunikasi online yang dikembangkan oleh dan untuk para pemangku pasar. Media ini adalah hasil penunjang oleh seluruh pedagang pasar yang ada di kota Yogyakarta dalam upaya untuk membangun pasar tradisional dengan berbasis komunitas pedagang pasar.

Program lain yang dilaksanakan untuk pengembangan dan pemberdayaan pasar yang telah bekerja sama dengan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) dan Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Yogyakarta (FSPPPY) yaitu dengan menyelenggarakan Program Sekolah Pasar yang dilakukan pada awal Maret 2012 dan berlangsung di semua pasar di Yogyakarta. Sekolah Pasar diharapkan dapat mendorong pasar supaya lebih mandiri, berkoperasi dan terkoneksi satu sama lain sehingga harapan ke depan pasar rakyat akan menjadi lebih maju.

## b. Program Pengembangan Promosi Pasar Tradisional

Berkaitan dengan usaha dalam promosi pasar tradisional di Kota Yogyakarta, Dinlopas yang kini bernama Disperindag merealisasi Program Promo Pasar yang telah dilaksanakan pertama kali pada tahun 2011. Program ini mulai memberikan harapan bagi para pedagang untuk dapat meningkatkan omzet penjualan. Selain itu, program ini juga memberi gambaran yang baik jika para pedagang sangat peduli terhadap kemajuan pasarnya sendiri. Kemudian, tahun 2012 dan 2013 program Promo Pasar juga kembali dilaksanakan.

Kegiatan promo pasar telah menghabiskan dana sekitar 300 juta rupiah. Dana untuk melaksanakan program tersebut diperoleh dari anggaran pemerintah kota Yogyakarta dan sponsor. Selain itu ada kurang lebih 2,4 juta lembar kupon yang terkumpul dalam program promo pasar 2012. Dalam program ini telah mampu meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional pada tahun 2012 sebanyak 30%.

## 2. Profil Pasar Beringharjo

### a. Sejarah Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo merupakan salah satu Pasar Tradisional terbesar di Yogyakarta. Pasar Tradisional yang juga dikenal dengan nama Pasar Gedhe ini merupakan salah satu land mark kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo berada di pusat Kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Ahmad Yani No. 1 Yogyakarta. Keberadaan Pasar Beringharjo tidak bisa lepas dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Dilihat dari sejarahnya,

Pasar Beringharjo awalnya adalah sebuah hutan beringin yang terkesan angker. Namun sejalan dengan berdirinya Keraton Yogyakarta pada tahun 1756, setelah dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1758 wilayah ini menjadi berkembang sebagai tempat transaksi jual beli hingga saat ini (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, 2013:4).

Gambar 2.2 Peta Lokasi Pasar Beringharjo



Nama Beringharjo diberikan pada tanggal 24 maret 1925 yaitu setelah bertahtanya Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Sri Sultan Hamengku Buwono VIII menyuruh supaya seluruh lembaga dibawah binaan Kesultanan Yogyakarta dengan memakai bahasa Jawa. Kemudian dipilihnya nama Beringharjo dengan alasan mempunyai arti kawasan yang pada awalnya hutan (bering) diharapkan dapat membuat ketentraman (harjo) bagi warganya. Dengan pemberian nama tersebut dirasa benar

karena tempat pasar ialah bekas hutan beringin yang menjadi simbol kebesaran dan pencaungan untuk banyak orang.

Gambar 2.3 Pasar Beringharjo



Dilihat dari interior bangunan Pasar Beringharjo merupakan gabungan dari arsitektur kolonial dan tradisional Jawa. Umumnya pasar ini terbagi menjadi 2 bangunan yaitu sebelah barat dan timur. Di sebelah barat terbagi menjadi 2 lantai, sedangkan disebelah timur terbagi menjadi 3 lantai. Bangunan di sebelah barat pada pintu masuk utama pasar yang menghadap Jalan Malioboro yang bertuliskan Pasar Beringharjo dengan menggunakan aksara Latin dan aksara Jawa merupakan ciri khas kolonial.

Pasar Beringharjo hingga saat ini tetap menjadi Pasar Tradisional dimana antara penjual dan pembeli terdapat kegiatan tawar menawar. Pada kegiatan tersebut yang sudah ada sejak dahulu kala memang harus tetap

dipertahankan, termasuk juga segala keunikan pasar diantaranya yaitu buruh gendong yang juga sudah ada sejak dulu.

Lalu hal penting yang mesti dipertahankan dari Pasar Beringharjo adalah “jiwa umpan papan” yang memiliki arti yaitu pada setiap orang harus mengerti dan menghargai posisi dirinya dan juga posisi orang lain disekitarnya yang dalam hal tersebut menjadi karakteristik dan ciri khas masyarakat Yogyakarta.

Pasar Beringharjo memiliki nilai ekonomis, filosofis, dan historis. Dari sisi ekonomisnya, Pasar Tradisional Jawa ini merupakan simbol proses kehidupan manusia yang tidak bisa lepas dari kebutuhan dan aktivitas ekonomi yang ada. Sedangkan dari makna filosofisnya muncul seiring keberadaannya sebagai bagian dari tata kota kerajaan Islam yang biasa disebut dengan “catur grata tunggal” yang meliputi 4 pilar yaitu Keraton Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan, alun-alun utara menjadi ruang publik, Masjid Gedhe menjadi pusat ekonomi. Lalu ada tiga fase sejarah dari sisi historinya yaitu pada masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan.

Setelah ratusan tahun, wilayah yang kini menjadi jantung ekonomi warga Yogyakarta yang menempati area tanah seluas 2,5 hektar inipun semakin ramai. Dan pada akhirnya yaitu pada tahun 1925 Keraton Yogyakarta memerintahkan sebuah perseroan beton Hindia Belanda dengan tujuan membuat lapak pasar agar lebih teratur dan membuat nyaman masyarakat dalam berdagang.

Pada awalnya hanya terdapat 11 los pasar yang selesai, dan setelah itu dibangun secara bertahap pada bulan berikutnya hingga menjadi besar seperti saat ini. Untuk lantai dasar pada bangunan pada sisi barat atau pada pintu masuk yang mempunyai tiga lantai terdapat batik yang dijual dengan harga terjangkau dengan kualitas yang bagus. Kemudian pada lantai dua mayoritas terdapat pedagang toko-toko baju yang menjual baju biasa maupun baju muslim, batik, kerudung, aksesoris, parfum, serta sepatu, dan lain-lain dengan harga yang terjangkau. Mayoritas pedagang dan pegawai yang terdapat di lantai dua ini berhijab khususnya pegawai yang bekerja di toko muslim dan rata-rata mereka memulai aktivitasnya pada pukul 09.00 WIB sampai 16.00 WIB. Lalu pada lantai dua tersebut terdapat pula kantin Beringharjo, dimana ditujukan untuk para pengunjung jika merasa lapar dan haus dapat beristirahat disana. Di samping kantin juga terdapat mushola bagi para pedagang dan pengunjung muslim untuk dapat melaksanakan sholat lima waktu.

Kemudian di bangunan sisi Timur pasar terdapat banyak kebutuhan rumah tangga yaitu perkakas, sayur-sayuran, daging, ikan, buah-buahan, tas, aksesoris pernikahan, alat-alat kesenian, dan lain-lain serta terdapat pula ibu-ibu yang sudah lanjut usia yang menjual jamu tradisional. Endah (2016:60)

Pada bangunan lantai satu yang terdapat di sisi timur juga menyediakan mushola untuk beribadah bagi pedagang maupun pengunjung muslim. Pedagang yang berada di sisi timur ini berbeda

dengan pedagang yang terdapat di sisi barat yaitu mereka memulai aktivitasnya dari pukul 03.30 WIB, hal ini dikarenakan mayoritas pedagang disisi timur menjual sayuran yang tentunya banyak dicari oleh pembeli di waktu pagi hari.

Dibagian tengah Pasar Beringharjo terdapat tiga lantai. Lantai 1 terdapat toko aksesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik, pecah belah, dan lain-lain. Lantai 2 terdapat pedagang tepung terigu, tahu, tempe, jagung, kacang. Sedangkan pada lantai 3 terdapat toko buah, gula jawa dan parkir serta Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. Endah (2016:60)

Keberadaan Pasar Beringharjo turut menentukan dinamika perekonomian masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dimana dalam fungsinya sebagai pusat ekonomi lebih dari 6000 pedagang telah menggantungkan nasibnya di Pasar Beringharjo. Ribuan pedagang yang menjual kebutuhan baik primer maupun sekunder ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun asing. Hal ini dikarenakan kelengkapan barang dagangan yang dijual di Pasar ini telah menjadi ciri khas dari Pasar Beringharjo.

## 2. Visi dan Misi Pasar Beringharjo

### a. Visi Pasar Beringharjo

Terwujudnya pasar tradisional dengan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata dan edukasi. Devieka (2017:64)

b. Misi Pasar Beringharjo

a. Mewujudkan sarana prasarana yang mampu mengikuti perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.

b. Meningkatkan kebersihan melalui pemilihan dan pengelolaan sampah mandiri, menyapu secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan dan pengelolaan limbah.

c. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, peningkatan frekuensi patroli pasar, kerjasama dengan kepolisian dan pamswakarsa.

d. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan dan penegakan aturan secara tegas yang diawali dengan persuasif.

e. Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan sistem dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.

f. Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.

g. Meningkatkan kemampuan pedagang untuk mengelola usaha, menampilkan barang dagangan, servis konsumen, mutu barang, persediaan barang, keakuratan takaran.

h. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media. Devieka (2017:65)

### 3 Slogan Pasar Beringharjo

Slogan “pasare resik, atine becik, rejekine apik, seng tuku ora kecili” pada slogan tersebut diharapkan menjadi penyemangat bagi para pedagang Pasar serta seluruh masyarakat yang ada di Pasar Beringharjo sebagai Pasar Tradisional dengan pengelolaan yang modern yang tidak hanya menjalankan fungsi dan peran sebagai pusat ekonomi saja namun juga sebagai pusat wisata dan pendidikan.

Dengan adanya kondisi pasar yang bersih tentunya akan membuat pengunjung menjadi lebih nyaman. Kemudian untuk mewujudkan hal tersebut jumlah serta akses terhadap tempat sampahpun ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir atau mengurangi pengunjung yang datang maupun bagi para pedagang untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pada bak sampahpun dipilah antara sampah kering maupun sampah basah. Termasuk diantaranya dengan menggunakan saluran pembuangan sampah atau sanitasi dari para pedagang.

Namun kebersihan saja belum cukup untuk mewujudkan pasar Beringharjo untuk diminati tanpa diimbangi dengan perilaku pedagang yang baik. Tidak hanya dari sisi keramahan, integritas, maupun sopan santun akan tetapi juga diikuti dari faktor kejujuran. Dengan begitu secara otomatis pengunjung tidak akan segan untuk datang dan berinteraksi dengan para pedagang di Pasar Beringharjo.

Pada slogan yang diberikan oleh walikota Yogyakarta Bapak Haryadi Suyuti ini merupakan penyempurnaan dari slogan pasar yang

sebelumnya yakni “pasare resik, rejekine apik” sehingga kini masing-masing memiliki keterkaitan dan dengan integritas juga komitmen dari semua pihak tentunya dapat memberikan dampak yang maksimal.

#### 4 Operasional Pasar, Fasilitas, dan Sarana

Pada Pasar Beringharjo sudah memiliki jam operasional yang sangat tertib yaitu mulai beroperasi pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Bahkan lurah pasar selalu aktif berkeliling menggunakan kenong yang dipukul lengkap menggunakan baju sorjan guna mengumumkan apabila waktu operasional sudah habis.

Fasilitas dan Saranan Pasar Beringharjo terbagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- a. Elemen Utama
  - Lahan
  - Los/Lapak
  - Objek dalam kios
  - Objek di luar kios.
  - Gudang
  - Kandang Hewan
- b. Elemen Pendukung
  - Fasilitas Komunikasi
  - Fasilitas Parkir
  - Fasilitas bongkar muat
  - Fasilitas Penambatan Hewan

- Fasilitas hygenis dan sanitasi
- Jalan khusus
- Mekanikal elektrikal
- c. Elemen Pendukung
  - Pusat Pelayanan Jasa Angkut
  - Pusat Pelayanan Kesehatan dan Penitipan
  - Instansi Koperasi Pasar
  - Kantor Pengelola
  - Musholla/Tempat Ibadah
- d. Showroom
  - Kios dan Lapak keperluan rumah tangga
  - Kios dan Lapak pakaian batik
  - Kios dan Lapak peralatan elektronik
  - Kios dan Lapak makanan pasar
  - Kios dan Lapak buah-buahan

#### 5. Fungsi 3 Pilar Pasar (Ekonomi, Wisata, dan Pendidikan)

Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional yang tidak hanya menjalankan fungsi dan perannya sebagai pusat ekonomi, namun juga sebagai pusat wisata maupun pendidikan. Dalam fungsinya sebagai pusat ekonomi, sudah lebih 6000 pedagang yang menggantungan nasibnya di sini, ribuan pedagang tersebut memperjual belikan berbagai kebutuhan primer maupun sekunder dengan keberadaan para pedagang tersebut ikut

menentukan dinamika perekonomian masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dan juga merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang baik domestik maupun luar karena lengkapnya barang dagangan yang dijual mulai dari oleh-oleh makanan khas Yogyakarta, batik, aksesoris, souvenir dan aneka produk kerajinan yang unik, benda-benda kuno, dan sebagainya

Hal ini masih ditunjang dengan keberadaan Pasar Beringharjo sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang ada di Yogyakarta. Devieka (2017:69). Sementara bagi kalangan akademisi, Pasar Beringharjo memiliki peran sebagai pusat pendidikan. Disinilah tempat bagi para mahasiswa maupun pelajar untuk belajar memahami seluk beluk dari Pasar Tradisional. Bagaimana cara transaksi pasar, dan apa yang membedakannya dengan pasar modern, serta barang apa saja yang dijual di pasar Beringharjo.

Dalam hal ini tentunya membuat keberadaan Pasar Beringharjo menjadi sangat penting dan untuk mengoptimalkan adanya peran tersebut diperlukan komitmen dari seluruh masyarakat yang ada di Pasar Beringharjo.